AHKAM
Jurnal Hukum Islam dan Humaniora

p-ISSN : 2964-6332
e-ISSN : 2964-6340

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Crossref Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i4.4234

EXPLORASI DINAMIKA PSIKOLOGIS DAMPAK CELEBRITY WORSHIP PADA REMAJA YANG MEMILIKI FAN-ACCOUNT

Exploration of Psychological Dynamics of the Impact of Celebrity Worship on Teenagers Who Have Fan-Accounts

Patricia Aurellia & Yohanes Budiarto
Universitas Tarumanagara Jakarta
patricia.705210087@stu.untar.ac.id; yohanesb@fpsi.untar.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 29, 2024	Nov 13, 2024	Nov 25, 2024	Dec 1, 2024

Abstract

The rapid development of technology and easy access to social media platforms have strengthened the relationship between fans and celebrities, creating a strong emotional bond, known as the phenomenon of celebrity worship. This study aims to identify the impact of celebrity worship on adolescents who have fan accounts on social media, using qualitative survey methods and mixed-method analysis. Data were obtained from 123 adolescent participants (12-18 years old) who actively idolize celebrities and have fan accounts. This study provides different results from previous literature studies on the impact of celebrity worship. The results showed that the majority of participants reported positive impacts, such as increased motivation, positive emotions, and self-improvement in the affective and behavioral dimensions. On the other hand, negative impacts were also found, such as decreased emotional regulation, decreased self-control, and tendencies towards violence on the internet. Cognitive impacts showed increased mental resilience and emotional regulation in most fans. Although celebrity worship can have a positive influence in terms of motivation and self-quality, this phenomenon can also be at risk of reducing mental health and triggering conflict between fans.

AHKAM is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Celebrity Worship; Adolescents; Fan-Account

Abstrak: Pesatnya perkembangan teknologi dan akses mudah ke platform media sosial telah mempererat hubungan antara penggemar dan selebriti, menciptakan ikatan emosional yang kuat, yang dikenal dengan fenomena celebrity worship. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak celebrity worship pada remaja yang memiliki fan-account di media sosial, dengan menggunakan metode survei kualitatif dan analisis mixed-method. Data diperoleh dari 123 partisipan remaja (12-18 tahun) yang aktif mengidolakan selebriti dan memiliki akun fan-account. Penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dari kajian literatur mengenai dampak celebrity worship yang sudah ada sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas partisipan melaporkan dampak positif, seperti peningkatan motivasi, emosi positif, dan perbaikan diri pada dimensi afektif dan perilaku. Di sisi lain, dampak negatif juga ditemukan, seperti penurunan regulasi emosi, penurunan kontrol diri, serta kecenderungan kekerasan di internet. Dampak kognitif menunjukkan peningkatan ketahanan mental dan regulasi emosi pada sebagian besar penggemar. Meskipun celebrity worship dapat memberikan pengaruh positif dalam hal motivasi dan kualitas diri, fenomena ini juga dapat berisiko menurunkan kesehatan mental dan memicu konflik antar penggemar.

Kata Kunci: Celebrity Worship; Remaja; Fan-Account

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi di era digital, akses ke berbagai platform media sosial menjadi semakin mudah. Kemudahan ini tentunya mempermudah terjadinya interaksi yang lebih lancar. Melalui media sosial, hubungan antara penggemar dan selebriti menjadi lebih dekat dan intens, menciptakan ikatan emosional yang kuat antara keduanya. Berdasarkan data statistik X (sebelumnya dikenal sebagai Twitter) dari Juli 2019 hingga Juni 2020 yang dilaporkan oleh Kompasiana, Indonesia menempati posisi keempat sebagai negara dengan jumlah akun penggemar terbanyak di dunia. Media sosial juga memungkinkan para selebriti untuk menjangkau lebih banyak orang, baik secara langsung maupun melalui penggemar mereka.

Fenomena menggemari selebriti dapat dijelaskan dalam psikologi melalui konsep celebrity worship (Ayu & Astiti, 2020). Salah satu bentuk perilaku celebrity worship yang sering terlihat adalah penggemar merasa memiliki hubungan emosional dengan idola mereka, sehingga mereka berusaha melakukan berbagai cara untuk lebih dekat dengan sosok tersebut. Menurut Ayu dan Astiti (2020), perilaku ini umumnya dialami oleh remaja. Celebrity worship pada remaja dapat mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari, dengan dampak yang bisa bersifat positif maupun negatif. Dampak positifnya, remaja dapat menjadikan idola mereka sebagai sumber inspirasi untuk meraih tujuan dan sebagai panutan. Namun, bagi sebagian remaja, mereka tidak dapat mengambil sisi positif dari fenomena ini, yang dapat mengarah

pada dampak negatif seperti ketergantungan, perilaku kriminal, konsumtif, rasa rendah diri, penurunan prestasi akademik, dan masalah body image.

Penggemar sering kali rela menginvestasikan waktu dan uang untuk mendukung idola mereka, seperti memberikan suara di acara penghargaan, membeli album-album yang dirilis, menghadiri acara fansign, serta memajang dan menyimpan foto-foto idola di kamar atau ponsel mereka. Tak jarang, mereka menghabiskan banyak uang untuk membeli merchandise, album, hingga barang-barang atau pakaian yang serupa dengan yang dikenakan oleh idola mereka. Selain itu, penggemar juga terlibat dalam berbagai aktivitas kreatif dan interaktif, seperti menulis cerita fiski tentang idola mereka, berperan sebagai idola dalam role-playing di media sosial, membeli tiket konser dan barang-barang terkait idola, serta menggalang dana untuk sumbangan sosial atau hadiah bagi idola mereka. Mereka juga aktif menonton penampilan idola melalui platform streaming (Efathania & Aisyah, 2019). Menurut Kusmawan dan Sari (2024), media sosial memainkan peran penting sebagai saluran komunikasi interaktif antara idola dan penggemar, memungkinkan penggemar merasakan kebahagiaan dan mempererat hubungan dengan idola mereka.

Namun, ada juga penggemar yang tidak menyukai semua idola, bahkan membenci idola tertentu. Fenomena ini menciptakan konflik, di mana beberapa penggemar tidak hanya mendukung musik atau kesuksesan idola mereka, tetapi juga menyerang atau menghina idola lain atau penggemar dari kelompok yang berbeda. Perbedaan minat atau keyakinan sering kali menjadi pemicu terjadinya perselisihan. Menurut Purba et al. (2022), demi mendapatkan pengakuan dari idola mereka atau publik, penggemar sering kali rela melakukan apa saja, termasuk terlibat dalam perseteruan dengan penggemar lain. Penggemar juga cenderung merespons komentar negatif atau hinaan terhadap idola mereka dengan cepat, baik dengan membalas hinaan tersebut maupun menyangkalnya (Apriliani & Setiawan, 2019).

Dwikibachtiar dalam Kompasiana (2022) mengungkapkan bahwa remaja cenderung menghabiskan uang mereka untuk mendukung idola mereka. Yasmin (2022) juga melaporkan fenomena fan war atau perseteruan antar penggemar di media sosial, yang sering kali melibatkan agresi tertulis berupa komentar jahat, adu argumen, penyebaran fitnah, penghinaan, bahkan kekerasan. Kompasiana menyoroti keseriusan fenomena ini, karena dapat menimbulkan dampak negatif pada kesehatan mental, seperti stres, kecemasan, dan depresi. Fan war yang terus berlanjut sering kali terkait dengan praktik cyberbullying dan

doxing, yaitu tindakan menyebarkan informasi pribadi seseorang tanpa izin dengan tujuan untuk merusak reputasi atau merugikan orang tersebut.

Selain itu, pada 2017, media internasional Allkpop melaporkan peristiwa percobaan bunuh diri yang dilakukan oleh seorang penggemar asal Indonesia setelah mendengar kabar bahwa idola mereka meninggal akibat bunuh diri. Pada 2019, Detiknews melaporkan fenomena copycat suicide atau efek Werther, yaitu peniruan bunuh diri yang umumnya terjadi setelah kematian seorang selebriti. Fenomena ini menunjukkan dampak psikologis yang kuat yang dapat ditimbulkan oleh hubungan emosional yang mendalam antara penggemar dan idola mereka. Beberapa tindakan yang dijelaskan sebelumnya mencerminkan ikatan emosional yang sangat kuat antara penggemar dan selebriti atau figur idola mereka, yang dikenal sebagai fenomena celebrity worship. Penelitian scoping review oleh Kusmawan dan Sari (2024) mengidentifikasi beberapa dampak dari celebrity worship, antara lain: kesehatan mental, gangguan makan dan citra tubuh, impulse buying, dan relasi sosial.

Fenomena celebrity worship kini banyak dijumpai di kalangan remaja Indonesia. Banyak remaja yang berusaha mencari tahu segala informasi mengenai idola mereka melalui berbagai cara, termasuk menghabiskan banyak waktu untuk berselancar di dunia maya dan berdiskusi dengan teman-teman online tentang idola mereka (Asmaussolihat & Nugrahawati, 2022). Keputusan remaja untuk menjalin pertemanan online ini sering kali didorong oleh kesamaan minat terhadap idola yang sama, yang memberikan rasa nyaman dalam bersosialisasi. Hal ini terjadi karena sebagian remaja cenderung merasa kesulitan dalam berinteraksi secara sosial dalam kehidupan nyata (Laksono & Noer, 2021). Penelitian ini berusaha untuk mengetahui variasi dampak celebrity worship pada remaja yang memiliki fan-accoun dengan metode survei kualitatif. Untuk itu, rumusan masalah penelitian ini adalah dampak apa yang terjadi pada remaja yang memiliki fan-account, yang mengalami celebrity worship?

METODE

Penelitian ini menggunakan Teknik sampling *non-probability*, *purposive sampling*, dengan metode penelitian survei kualitatif dengan metode analisis *mixed-method*. Adapun kriteria partisipan penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun karakteristik partisipan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Laki-laki atau Perempuan berusia 12 -18 tahun; (2) Merupakan Warga Negara Indonesia; (3) Mengidolakan setidaknya satu selebriti; dan (4) Memiliki dan

aktif menggunakan akun media sosial, khususnya *fan-account*. Berdasarkan kriteria tersebut, sebanyak 123 partisipan yang terditi dari 41 laki-laki dan 82 perempuan yang berada dalam rentang usia remaja yaitu 12-18 tahun terlibat dalam penelitian ini.

Tabel 1. Frekuensi Jenis Kelamin Partisipan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	41	33.3
Perempuan	82	66.7
Total	123	100.0

Penelitian ini menggunakan jenis desain penelitian *exploratory sequential design* yang mencakup dua tahap. Tahap awal menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Hasil tahap pertama ini kemudian menjadi dasar untuk mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif pada tahap berikutnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner survei kualitatif yang terdiri 5 butir pertanyaan yang disebarkan melalui Google Form. Pertanyaaan demografis dalam penelitian ini antara lain: (1) Nama atau inisial; (2) Jenis Kelamin; (3) Usia; dan (4) Pulau domisili. Pertanyaan terbuka disusun menggunakan Bahasa yang lebih ramah bertujuan agar subyek penelitian yang merupakan remaja dapat lebih terbuka dan tidak merasa kaku. Pertanyaan terbuka dalam kuesioner adalah "Menurut Kamu, perubahan apa yang terjadi pada diri Kamu sejak Kamu mengidolakan idola tersebut?".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap data yang diperoleh menunjukkan bahwa dampak dari *celebrity worship* dapat dikelompokkan ke dalam tiga dimensi utama. Dimensi afektif mendominasi dengan persentase sebesar 46%, diikuti oleh dimensi kognitif yang memainkan peran penting dengan persentase 40,6%, dan dimensi behavioral yang menyumbang 13,4%.

Pada dimensi afektif, analisis terhadap dampak yang dialami oleh partisipan mengungkapkan hasil yang menarik. Terdapat sembilan kategori dampak positif yang beragam, yang tercantum dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Frekuensi Dampak Positif Celebrity Worship Pada Aspek Affect

Dampak	Frekuensi	Persentase
Peningkatan Motivasi	37	45.1
Peningkatan Emosi Positif	17	20.7

Simpati	10	12.2
Peningkatan Kepercayaan Diri	9	11.0
Lebih Menghargai Sesama	2	2.4
Kesadaran Moral	2	2.4
Empati	2	2.4
Mendapat *Support* dari Sesama Penggemar	2	2.4
Lebih Dekat dengan Tuhan	1	1.2
Total	82	100.0

Analisis lebih lanjut terhadap dampak negatif yang dialami oleh partisipan menunjukkan empat kategori utama dampak negative *celebrity worship* pada aspek afektif yang dialami partisipan.

Tabel 3. Frekuensi Dampak Negatif Celebrity Worship Pada Aspek Affect

Dampak	Frekuensi	Persentase
Penurunan Regulasi Emosi	6	54.5
Merasa *Insecure*	2	18.2
Membandingkan Diri Dengan Idola	2	18.2
Tidak Bersyukur	1	9.1
Total	11	100.0

Dampak yang dialami oleh partisipan pada dimensi behavioral terbagi menjadi dua kategori utama: dampak positif (40,2%) dan dampak negatif (59,8%). Hasil analisis terhadap respons partisipan mengungkapkan enam kategori dampak yang dihadapi, yang kemudian dikelompokkan berdasarkan pengaruhnya terhadap perilaku penggemar. Kategori-kategori ini dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Dampak Positif Celebrity Worship Pada Aspek Behavior

Dampak	Frekuensi	Persentase
Perbaikan Diri	16	48.5
Peningkatan Akademik	7	21.2
Rajin Beribadah	4	12.1
Perubahan Penampilan	3	9.1
Menjadi Lebih Disiplin	2	6.1
Lebih Mudah Bersosialisasi	1	3.0
Total	33	100.0

Namun, di sisi lain, dampak negatif pada dimensi behavioral yang muncul dari *celebrity worship* cukup beragam dan mengkhawatirkan. Berdasarkan hasil analisis, terdapat sembilan kategori dampak negatif yang dialami oleh partisipan, yang mencerminkan perubahan perilaku yang merugikan. Kategori-kategori dampak negatif tersebut dapat dilihat dalam Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Dampak Negatif Celebrity Worship Pada Aspek Behavior

Dampak	Frekuensi	Persentase
Penurunan Kontrol Diri	25	51.0
Melakukan Kekerasan di Internet	8	16.3
Mengalami Kekerasan di Internet	7	14.3
Penurunan Akademik	4	8.2
Suka Melihat Cermin	1	2.0
Percobaan *Copycat Suicide*	1	2.0
Tidak Bersosialisasi dengan Lawan Jenis	1	2.0
Protektif Terhadap Idola	1	2.0
Tidak Memikirkan Kondisi Tubuh Diri Sendiri	1	2.0
Total	49	100.0

Dampak yang dialami pada aspek kognitif terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu dampak positif dan negatif. Sebanyak 92,6% responden dalam penelitian ini melaporkan mengalami dampak positif, sementara sisanya (7,4%) merasakan dampak negatif. Berdasarkan respon partisipan, terdapat lima kategori dampak positif *celebrity worship* pada aspek kognitif, yang menunjukkan pengaruh yang lebih konstruktif terhadap pola pikir dan persepsi penggemar.

Tabel 6. Dampak Positif Celebrity Worship Pada Aspek Cognitive

Dampak	Frekuensi	Persentase
Keinginan Meniru Idola	16	64.0
Meningkatnya Regulasi Emosi	4	16.0
Resilien	3	12.0
Perubahan *Mindset*	1	4.0
Menjadi Lebih Realistis	1	4.0
Total	25	100.0

Di sisi lain, terdapat dampak negatif yang perlu diperhatikan dalam aspek kognitif. Sebanyak satu responden yang mengalami dampak negatif melaporkan melakukan *self-*

diagnosis, yaitu mendiagnosis kondisi kesehatan mereka sendiri, yang menunjukkan potensi pengaruh *celebrity worship* terhadap keputusan yang kurang bijak terkait dengan kesehatan. Selain itu, terdapat satu responden lainnya yang melaporkan peningkatan frekuensi membayangkan idola, yang dapat mengindikasikan kecenderungan untuk terobsesi atau terperangkap dalam dunia fantasi, mengabaikan realitas kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan hasil yang berbeda dari kajian literatur yang telah ada sebelumnya. Dampak celebrity worship dapat dilihat dalam tiga dimensi: afektif, kognitif, dan perilaku. Pada dimensi afektif, mayoritas penggemar melaporkan dampak positif, seperti peningkatan motivasi dan emosi positif. Namun, dampak negatif seperti penurunan regulasi emosi juga dilaporkan oleh sebagian kecil partisipan. Pada dimensi perilaku, dampak positif seperti perbaikan diri dan peningkatan prestasi akademik, meskipun ada juga dampak negatif seperti penurunan kontrol diri dan kecenderungan kekerasan di internet. Dampak kognitif menunjukkan bahwa banyak penggemar merasakan peningkatan regulasi emosi dan resiliensi sebagai hasil dari celebrity worship.

Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti bahwa meskipun celebrity worship dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi, emosi positif, dan kualitas diri para penggemar, fenomena ini juga membawa sejumlah tantangan dan dampak negatif yang perlu mendapat perhatian. Keterikatan yang berlebihan terhadap idola, jika tidak dikelola dengan bijak, berpotensi menyebabkan penurunan kesejahteraan emosional dan perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki kesadaran diri dan menjaga keseimbangan dalam mengidolakan figur publik, agar dampak positif dapat lebih maksimal dan dampak negatif dapat diminimalisir.

DAFTAR PUSTAKA

Apriliani, R., & Setiawan, R. (2019). Pembentukan konsep diri mahasiswa penggemar budaya populer Korea. Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika, 5(2), 107-120. http://dx.doi.org/10.30870/hermeneutika.v5i2.7234

Asmaussolihat, S., & Nugrahawati, E.N. (2022). Pengaruh celebrity worship terhadap problematic internet use pada anggota NCTzen Indonesia. Bandung Conference Series: Psychology Science, 2(1), 328-336. https://doi.org/10.29313/bcsps.v2i1.1074

Ayu, N. W., & Astiti, D. P. (2020). Gambaran celebrity worship Pada Penggemar K-pop. Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi, 1(3), 203. https://doi.org/10.24014/pib.v1i3.9858

Damarjati, D. (2019, Januari 19). Ada bahaya di balik kabar bunuh diri idola. Detiknews. https://news.detik.com/berita/d-4391753/ada-bahaya-di-balik-kabar-bunuh-diri-idola

Dwikibachtiar, R. (2022, Juni 16). Loyalitas fans k-pop terhadap pembelian merchandise idol k-pop yang disenangi. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/rendydwiki/62aa1faafdcdb475bc6d1c42/loyalitas-fans-k-pop-terhadap-pembelian-merchandise-idol-k-pop-yang-dijual

Efathania, V. N. & Aisyah (2019). Hubungan antara Big Five Personality Trait dengan Celebrity Worship pada Dewasa Muda Penggemar K-Pop di Sosial Media. Jurnal Ilmiah Psikologi MIND SET, 10(01), 1-16. https://doi.org/10.35814/mindset.v10i01.734

Kusmawan, P. F. D., & Sari, Y. (2024). Celebrity Worship: A Scoping Review. Jurnal Riset Psikologi, 4(1), 1-8. https://doi.org/10.29313/jrp.v4i1.3753

Laksono, A. P., & Noer, A. H. (2021). Idolaku, Sumber intimacy-ku : Dinamika celebrity worship Dan Tugas Perkembangan Dewasa Awal Pecinta Kpop. Jurnal Psikologi, 17(2), 139. https://doi.org/10.24014/jp.v17i2.12837

Purba, N. S., Sundawa, D., & Nurbayani, S. (2022). The Phenomenon of Social Disintegration Through Fanwar Between K-Popers Among College Students (A Case Study at Students Who is K-Pop Fans on Twitter). International Journal Pedagogy of Social Studies, 7(2), 89-98. https://doi.org/10.17509/ijposs.v7i2.34131

Yasmin, H. A. (2022, Juni 25). Fenomena fan war di media sosial sebagai bentuk fanatisme budaya k-pop di Indonesia. Kompasiana. https://www.kompasiana.com/yasmin17/62b7014a09e13d712c4a1553/fenomena-fanwar-di-media-sosial-sebagai-bentuk-fanatisme-budaya-k-pop-di-indonesia